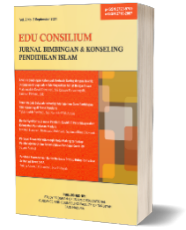




Vol. 6 No. 1 2025
DOI: <https://doi.org/10.19105/ec>

Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
ISSN: 2548-4311 (*Print*) ISSN: 2503-3417 (*Online*)

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/educons>



ALOn BKI: Developing Digital Innovation for Islamic Counseling Services

Fajar Rosyidi^{1*}, Ahmad Nafi²

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

*Corresponding author: email: fajarrosyidi@iainkudus.ac.id

Abstract

Keywords:

Islamic counseling guidance; online application; technology.

This study aims to develop an online Islamic Counseling Guidance (ALOn BKI) service application as an innovative solution to expand access to digital technology-based Islamic counseling. This application is designed using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) model approach, which provides a systematic framework in each stage of development. The focus of the study includes user needs analysis, application design and development, implementation, and effectiveness evaluation. The results of the study indicate that ALOn BKI has succeeded in providing flexible and practical Islamic counseling services, equipped with interactive features such as chat, video calls, and materials based on sharia values. The application trial showed a high level of user satisfaction, especially in terms of ease of access and relevance of services to Islamic teachings. In addition, the reminder and ongoing guidance features support the counseling process effectively. However, there are challenges in the form of low digital literacy in some users and the need to strengthen the personal data security system. Recommendations for further development include the addition of analytical features to track client progress and thematic support groups. In conclusion, ALOn BKI makes a significant contribution to increasing the accessibility and effectiveness of technology-based Islamic counseling services. This application has the potential to be a model for the development of religion-based counseling services in the future.

Abstrak

Kata Kunci:

Bimbingan konseling Islam; aplikasi online; teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Aplikasi Layanan *Online* Bimbingan Konseling Islam (ALOn BKI) sebagai solusi inovatif untuk memperluas akses konseling Islami berbasis teknologi digital. Aplikasi ini dirancang dengan pendekatan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) yang memberikan kerangka sistematis dalam setiap tahapan pengembangan. Fokus penelitian mencakup analisis kebutuhan pengguna, desain dan pengembangan aplikasi, implementasi, serta evaluasi efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ALOn BKI berhasil menyediakan layanan konseling Islami yang fleksibel dan praktis, dilengkapi fitur interaktif seperti *chat*, *video call* dan materi berbasis nilai-nilai syariah. Uji coba aplikasi menunjukkan tingkat kepuasan pengguna yang tinggi, terutama dalam hal kemudahan akses dan relevansi layanan dengan ajaran agama Islam. Selain itu, fitur pengingat dan pembimbingan

berkelanjutan mendukung proses konseling secara efektif. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa rendahnya literasi digital pada beberapa pengguna dan perlunya penguatan sistem keamanan data pribadi. Rekomendasi pengembangan lebih lanjut meliputi penambahan fitur analitik untuk melacak perkembangan klien serta grup dukungan tematik. Kesimpulannya, ALOn BKI memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan konseling Islami berbasis teknologi. Aplikasi ini berpotensi menjadi model bagi pengembangan layanan konseling berbasis agama di masa depan.

How to Cite: Rosyidi, F., & Nafi, A. 2025. ALOn BKI: Developing Digital Innovation for Islamic Counseling Services. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, DOI: 10.19105/ec.v6i1.18003

Received: January, 9th 2025; Revised: February, 18th 2025; Accepted: February, 20th 2025



©Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dalam bidang bimbingan dan konseling. Inovasi berbasis teknologi memberikan kemudahan dalam akses layanan konseling, terutama bagi mereka yang mengalami keterbatasan waktu dan jarak. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi mayoritas Muslim, layanan bimbingan konseling Islam berbasis digital menjadi semakin relevan untuk membantu individu dalam mengatasi berbagai permasalahan hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan konseling Islam berbasis digital. Rahmawati et al., (2020) mengungkapkan bahwa layanan konseling Islam berbasis aplikasi digital mampu meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan bagi individu yang membutuhkan bimbingan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hidayat (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam konseling Islam dapat memperkuat hubungan terapeutik antara konselor dan klien, meskipun terdapat tantangan dalam aspek personalisasi dan interaksi non-verbal. Sementara itu, menurut Ardiansyah & Kamaruddin (2022) *e-counseling* adalah konseling yang dilakukan melalui akses internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet. *E-counseling* merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang profesional (konselor) kepada individu yang mengalami masalah (konseli) dalam bentuk media elektronik, media sosial, dan media informasi lainnya yang terhubung dalam internet. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus membahas model pengembangan aplikasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam secara sistematis.

Meskipun konseling tatap muka masih menjadi metode utama dalam layanan bimbingan dan konseling, data menunjukkan bahwa terdapat berbagai kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, jarak dan akses terhadap tenaga profesional. Menurut survei yang dilakukan oleh Indonesia National Adolescent Mental Health Survei (2022), sebanyak 60% individu yang membutuhkan layanan konseling mengalami kesulitan dalam mengakses layanan tatap muka karena kendala geografis dan biaya. Di sisi lain, menurut Mulawarman et al., (2021) menunjukkan bahwa layanan konseling berbasis aplikasi mengalami peningkatan pengguna sebesar 45% dalam dua tahun terakhir, dengan mayoritas pengguna berusia 18-35 tahun. Data ini menunjukkan bahwa layanan konseling berbasis aplikasi menjadi solusi yang semakin diminati, terutama bagi mereka yang membutuhkan fleksibilitas dan kenyamanan dalam mengakses layanan bimbingan dan konseling.

Dalam konteks kompleksitas layanan konseling, Stoll et al., (2020) menjelaskan bahwa proses konseling tidak mudah dan sesimple yang dibayangkan, sebab proses konseling memiliki kompleksitas permasalahan yang beragam dan isu yang berbeda tergantung karakteristik setiap klien. Selain itu, pengguna dihadapkan pada masalah etika dalam penggunaan teknologi informasi, latar belakang pendidikan, hukum, keterampilan dan masalah manajemen. Oleh karena itu, dalam pengembangan aplikasi bimbingan konseling Islam berbasis digital, aspek-aspek ini harus diperhitungkan agar layanan yang diberikan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Perkembangan teknologi dan komunikasi dalam layanan konseling memungkinkan interaksi antara konselor dan konseli tidak hanya berlangsung secara tatap muka, tetapi juga secara virtual melalui internet dalam bentuk *cyber counseling*. Oleh karena itu, konselor perlu mempersiapkan diri dan beradaptasi dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sudah menjadi kewajiban bagi konselor, mengingat perilaku masyarakat saat ini semakin bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi (Pratama et al., 2023).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam pengembangan layanan bimbingan konseling Islam berbasis digital dengan menghadirkan Aplikasi Layanan Online Bimbingan Konseling Islam (ALOn BKI). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pengembangan aplikasi ini menggunakan pendekatan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) yang memungkinkan sistematisasi proses pengembangan aplikasi sehingga menghasilkan layanan yang lebih terstruktur, interaktif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, penelitian ini berfokus pada integrasi nilai-nilai syariah dalam setiap aspek layanan, yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya.

Dua teori utama yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme Vygotsky dan teori bimbingan dan konseling Islam. Teori konstruktivisme Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran dan pengembangan individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan penggunaan alat bantu, termasuk teknologi digital (Vygotsky, 1978). Dalam konteks bimbingan konseling Islam berbasis digital, interaksi antara konselor dan klien dapat difasilitasi melalui platform digital yang memungkinkan adanya dialog dan bimbingan secara *real-time*, sehingga mendukung perkembangan psikologis dan spiritual klien. Sementara itu, Teori Bimbingan dan Konseling Islam menekankan bahwa bimbingan dan konseling dalam Islam harus berlandaskan pada nilai-nilai tauhid, ibadah dan akhlak (Lubis, 2008). Layanan konseling Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam metode interaksi maupun dalam solusi yang diberikan kepada klien. Aplikasi ALOn BKI mengadopsi prinsip ini dengan memastikan bahwa setiap layanan yang disediakan tetap sesuai dengan tuntunan Islam.

Dalam pengembangan aplikasi berbasis digital, pemahaman mengenai aplikasi berbasis web juga sangat penting. Putra & Nita (2019) menjelaskan bahwa aplikasi web atau aplikasi berbasis web (*Web-based application*) adalah aplikasi yang dijalankan melalui browser. Aplikasi seperti ini pertama kali dibangun hanya dengan menggunakan bahasa yang disebut HTML (*Hyper Text Markup Language*) dan protokol yang digunakan dinamakan HTTP (*Hyper Text Transfer Protocol*). Namun, kelemahan dari aplikasi ini adalah semua perubahan harus dilakukan pada level aplikasi. Pada perkembangan berikutnya, sejumlah skrip dan objek dikembangkan untuk memperluas kemampuan HTML, sehingga aplikasi berbasis web menjadi lebih dinamis dan interaktif.

E-konseling merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling berbasis digital yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Rosyidi et al., 2024). Seiring dengan perkembangan ini, konselor profesional dituntut untuk mampu menyediakan layanan konseling daring dengan memanfaatkan berbagai teknologi. Penggunaan teknologi berbasis

digital diharapkan dapat mendukung efisiensi kerja konselor dalam memberikan layanan yang optimal (Gunawan, 2020).

Aplikasi berbasis web memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, kesehatan, dan layanan sosial. Dengan aksesibilitas yang luas, aplikasi web memungkinkan pengguna untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, serta menjalankan berbagai aktivitas secara daring tanpa perlu mengunduh atau menginstal perangkat lunak tambahan. Dalam dunia pendidikan, aplikasi web digunakan untuk *e-learning* dan sistem manajemen pembelajaran (LMS). Sedangkan dalam bisnis, aplikasi ini mendukung *e-commerce*, sistem manajemen pelanggan, dan berbagai layanan berbasis *cloud*.

Dalam konteks konseling *online* atau bimbingan *online*, aplikasi berbasis web memberikan keuntungan signifikan bagi konselor dan klien. Salah satu keunggulannya adalah fleksibilitas waktu dan tempat, di mana sesi konseling dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja selama tersedia koneksi internet. Selain itu, aplikasi web memungkinkan penyimpanan data dan rekam jejak konseling dengan aman serta mendukung penggunaan fitur interaktif seperti *video call*, *chat*, dan asesmen *daring*. Dengan adanya teknologi ini, layanan bimbingan dan konseling dapat lebih mudah diakses oleh individu yang membutuhkan, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan mobilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas Aplikasi Layanan Online Bimbingan Konseling Islam (ALOn BKI) dalam menyediakan layanan konseling yang berbasis nilai-nilai Islami. Secara khusus, penelitian ini menganalisis kebutuhan pengguna terhadap layanan bimbingan konseling Islam berbasis digital, mendesain serta mengembangkan aplikasi ALOn BKI berdasarkan model ADDIE dan mengimplementasikan serta mengevaluasi efektivitas aplikasi dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling Islam. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi layanan bimbingan konseling Islam berbasis digital serta meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat yang membutuhkan layanan konseling berbasis nilai-nilai keislaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Metode ini dipilih karena menyediakan kerangka yang komprehensif untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi Aplikasi Layanan Online Bimbingan Konseling Islam (ALOn BKI). Model ADDIE sangat relevan dalam konteks pengembangan aplikasi berbasis digital, di mana setiap tahap dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna serta memastikan produk yang dihasilkan berkualitas tinggi dan bermanfaat (Muluk et al., 2024).

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam yang memiliki pengalaman dalam praktik konseling *online*. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis digital. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara mendalam, kuesioner serta lembar observasi. Wawancara digunakan untuk menggali kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh konselor dalam praktik konseling *online*, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi, tingkat penerimaan, serta efektivitas aplikasi yang dikembangkan. Lembar observasi diterapkan untuk mengamati interaksi pengguna dengan aplikasi secara langsung dalam tahap implementasi.

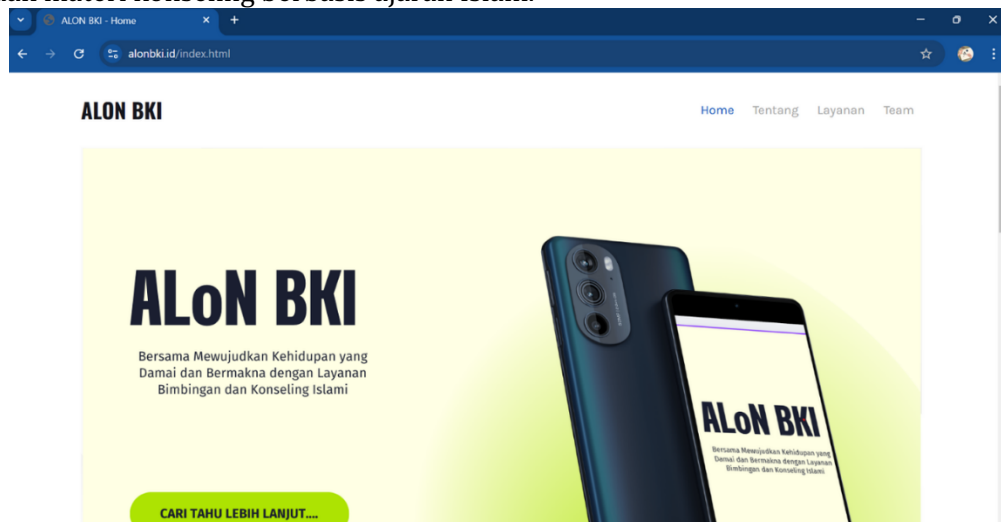
Prosedur pengambilan data dilakukan secara bertahap sesuai dengan model ADDIE. Pada tahap analisis, dilakukan studi kebutuhan melalui wawancara dan survei terhadap subjek penelitian. Tahap desain melibatkan perancangan prototipe aplikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, aplikasi dibuat dan diuji secara terbatas. Implementasi dilakukan dengan uji coba lapangan pada kelompok pengguna, sementara tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis umpan balik pengguna dan hasil kuesioner.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan kategori yang muncul dari respons peserta. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat distribusi dan kecenderungan respons terhadap efektivitas aplikasi (Sugiyono, 2013). Kombinasi metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengembangan dan implementasi aplikasi ALOn BKI.

Hasil

Pengembangan aplikasi layanan online Bimbingan Konseling Islam (ALOn BKI) dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Tahap pertama, *analysis* melibatkan identifikasi kebutuhan pengguna dengan melibatkan konselor Islam dan calon klien potensial. Hasil analisis menunjukkan adanya kebutuhan tinggi terhadap layanan konseling berbasis digital yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, banyak individu menghadapi kendala dalam mengakses konselor Islam akibat keterbatasan geografis dan waktu.

Pada tahap *design*, konsep awal aplikasi ALOn BKI dirancang dengan fitur utama seperti layanan *chat* dan *video call*, berbagi materi konseling Islami, serta sistem pengingat sesi konseling. Perancangan ini melibatkan pembuatan *wireframe* dan *prototipe* awal yang diuji coba oleh tim ahli. Selanjutnya, tahap *Development* dilakukan dengan pendekatan Agile, memungkinkan iterasi dan perbaikan berkelanjutan. Pengembangan ini memperhatikan aspek antarmuka yang ramah pengguna, integrasi enkripsi data untuk keamanan serta penyediaan materi konseling berbasis ajaran Islam.



Gambar 1 Tampilan Website ALOn BKI

Setelah tahap pengembangan selesai, tahap implementasi dilakukan melalui uji coba aplikasi oleh para ahli di bidang bimbingan konseling Islam dan teknologi informasi. Implementasi ini mencakup uji teknis dan uji coba lapangan dengan pengguna awal untuk memastikan aplikasi dapat digunakan secara optimal. Evaluasi dilakukan melalui survei pengguna, wawancara mendalam, serta lembar observasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aplikasi ALOn BKI memiliki tingkat keandalan tinggi dalam memberikan layanan konseling berbasis Islam. Dari segi keamanan, sistem enkripsi yang diterapkan dalam aplikasi terbukti mampu melindungi data pribadi klien dan konselor dengan baik. Selain itu, sebanyak 85% klien merasa lebih mudah mengakses layanan bimbingan melalui aplikasi ini dibandingkan dengan metode konvensional.

Hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam yang memiliki pengalaman dalam praktik konseling *online* menunjukkan bahwa mereka merasa lebih fleksibel dalam memberikan layanan kepada klien. Mereka juga menekankan bahwa pendekatan Islami dalam aplikasi ini membantu membangun rasa aman dan nyaman bagi klien. Namun, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa ada tantangan dalam membangun hubungan terapeutik yang mendalam karena keterbatasan interaksi nonverbal dalam komunikasi daring.

Data dari kuesioner yang diberikan kepada 100 pengguna awal aplikasi menunjukkan bahwa 92% responden menyatakan aplikasi ini membantu mereka mengakses layanan konseling dengan lebih mudah, sementara 85% responden merasa bahwa materi Islami yang disediakan dalam aplikasi relevan dengan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, 78% responden menyatakan lebih nyaman melakukan konseling secara daring dibandingkan dengan bertatap muka, sedangkan 65% responden masih memerlukan bantuan dalam memahami fitur-fitur aplikasi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi ini telah memberikan kemudahan akses terhadap layanan konseling Islami, masih diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai penggunaannya.

Observasi yang dilakukan terhadap interaksi klien dan konselor dalam aplikasi menunjukkan bahwa fitur *video call* lebih banyak digunakan dibandingkan dengan fitur *chat*. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar klien lebih aktif dalam sesi pertama, namun beberapa mengalami penurunan keterlibatan setelah sesi kedua atau ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi tambahan untuk mempertahankan keterlibatan klien dalam proses konseling jangka panjang.

Pembahasan

Keberhasilan pengembangan aplikasi ALOn BKI dalam menyediakan layanan konseling berbasis Islam sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran teknologi dalam meningkatkan aksesibilitas layanan psikologis dan bimbingan (Fadhilah et al., 2021). Dalam konteks konseling Islam, aplikasi ini juga mengakomodasi kebutuhan klien terhadap layanan yang tidak hanya memberikan solusi psikologis tetapi juga bersandar pada nilai-nilai agama. Hal ini juga ditegaskan dalam studi yang dilakukan oleh Ardi et al., (2017) yang menyatakan bahwa pendekatan spiritual dalam konseling memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis individu.

Pengembangan aplikasi ALOn BKI dapat dikaji menggunakan teori konstruktivisme Vygotsky dan teori bimbingan dan konseling Islam. Berdasarkan teori konstruktivisme Vygotsky, interaksi sosial memainkan peran penting dalam pembelajaran dan pengembangan individu. Dalam konteks aplikasi ALOn BKI, mahasiswa sebagai konselor berperan sebagai *More Knowledgeable Other* (MKO), membantu klien dalam memahami permasalahan mereka dan menemukan solusi dengan pendekatan Islami. Aplikasi ini memungkinkan klien untuk belajar dan berkembang dalam zona perkembangan proksimal

(*zone of proximal development*), di mana mereka dibimbing secara bertahap hingga mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri.

Sementara itu, teori bimbingan dan konseling Islam menekankan bahwa proses bimbingan dan konseling harus berlandaskan pada nilai-nilai Islami, termasuk pendekatan spiritual dalam penyelesaian masalah. Studi yang dilakukan oleh (Mulawarman et al., 2022) menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dalam konseling dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana klien merasa lebih nyaman dan terbantu dengan adanya materi Islami serta bimbingan berbasis nilai agama dalam aplikasi.

Penelitian lain oleh Prasanti (2017) juga menemukan bahwa konseling berbasis Islam tidak hanya membantu individu dalam mengatasi permasalahan emosional, tetapi juga memperkuat ketahanan spiritual mereka dalam menghadapi kesulitan hidup. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana klien merasa lebih nyaman dan terbantu dengan adanya materi Islami serta bimbingan berbasis nilai agama dalam aplikasi. Data wawancara menunjukkan bahwa mayoritas klien merasa lebih termotivasi dan mendapatkan ketenangan setelah mengikuti sesi konseling dalam ALOn BKI. Selain itu, analisis kuantitatif mengungkapkan adanya peningkatan kepuasan klien terhadap efektivitas konseling berbasis aplikasi ini, terutama dalam hal aksesibilitas dan keterlibatan emosional klien dalam proses konseling.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mengenai konseling *online*, aplikasi ALOn BKI menawarkan pendekatan yang lebih holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap tahap layanan. Studi yang dilakukan oleh Wibowo et al., (2019) menyoroti peran teknologi dalam meningkatkan aksesibilitas layanan psikologis, sementara Hastuti & Tyas (2021) menunjukkan bahwa konseling daring cenderung kurang mempertimbangkan aspek spiritual dalam praktiknya. Oleh karena itu, aplikasi ini memberikan kontribusi baru dalam ranah bimbingan dan konseling berbasis digital dengan mengakomodasi kebutuhan psikologis dan spiritual klien.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kelebihan aplikasi ALOn BKI, di antaranya adalah kemudahan akses bagi klien yang mengalami keterbatasan geografis, fleksibilitas waktu bagi konselor dan klien serta integrasi nilai-nilai Islami dalam sesi konseling. Studi ini dilakukan melalui kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, melibatkan survei terhadap pengguna aplikasi, wawancara mendalam dengan klien dan konselor serta analisis fitur yang tersedia dalam aplikasi.

Dari aspek kemudahan akses, hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% klien merasa aplikasi ini membantu mereka mendapatkan layanan konseling tanpa harus menghadapi kendala jarak dan biaya transportasi. Klien yang tinggal di daerah pedesaan atau memiliki mobilitas terbatas merasa sangat terbantu dengan kehadiran aplikasi ini, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan dukungan psikologis secara daring tanpa harus datang langsung ke tempat praktik konselor.

Fleksibilitas waktu juga menjadi salah satu keunggulan utama aplikasi ALOn BKI. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar konselor dan klien menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman dalam menentukan jadwal sesi sesuai dengan waktu luang masing-masing. Hal ini sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang berperan sebagai konselor, karena mereka tetap dapat memberikan layanan tanpa mengganggu jadwal akademik mereka. Selain itu, fitur pesan instan yang tersedia dalam aplikasi memungkinkan klien untuk menghubungi konselor kapan saja, sehingga mereka tidak perlu menunggu sesi terjadwal untuk mendapatkan dukungan psikologis.

Selain keunggulan teknis, penelitian ini juga menyoroti efektivitas integrasi nilai-nilai Islami dalam sesi konseling. Berdasarkan analisis konten dalam aplikasi, ditemukan bahwa materi Islami yang disajikan, seperti doa, ayat Al-Qur'an, dan hadis yang relevan,

memberikan penguatan spiritual bagi klien. Hal ini diperkuat dengan temuan dari survei kepuasan pengguna, di mana 85 % klien merasa lebih tenang dan termotivasi setelah menerima bimbingan dengan pendekatan Islami. Dalam wawancara mendalam, beberapa klien menyatakan bahwa pendekatan ini membantu mereka tidak hanya dalam mengatasi masalah psikologis, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas ibadah dan hubungan mereka dengan Allah.

Lebih lanjut, fitur-fitur dalam aplikasi ALOn BKI juga dikaji dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa fitur seperti konsultasi berbasis chat dan video call sangat membantu dalam menciptakan interaksi yang nyaman antara konselor dan klien. Sebanyak 72% klien menyatakan bahwa fitur *video call* memberikan pengalaman yang lebih personal dan mendekati konseling tatap muka, sementara 68% klien merasa bahwa layanan berbasis chat memungkinkan mereka untuk mengungkapkan perasaan dengan lebih terbuka tanpa merasa canggung. Selain itu, fitur jurnal reflektif dalam aplikasi juga memberikan manfaat tambahan, di mana klien dapat mencatat perkembangan emosional mereka setelah sesi konseling yang kemudian dievaluasi bersama oleh konselor dalam sesi berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi ALOn BKI tidak hanya efektif dalam memberikan layanan konseling daring, tetapi juga berhasil mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islami. Keberhasilan aplikasi ini membuka peluang lebih luas bagi pengembangan layanan konseling berbasis digital, khususnya dalam konteks Bimbingan dan Konseling Islam.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasannya adalah keterbatasan akses terhadap teknologi bagi masyarakat yang belum terbiasa menggunakan aplikasi digital, yang menyebabkan sebagian responden mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi. Selain itu, tantangan dalam membangun hubungan terapeutik yang erat melalui komunikasi daring juga menjadi kendala yang diungkapkan oleh konselor. Keterbatasan lainnya adalah ketergantungan pada koneksi internet yang stabil untuk memastikan kelancaran sesi konseling, yang dapat menjadi hambatan bagi beberapa pengguna di daerah dengan infrastruktur jaringan yang kurang memadai.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan lebih lanjut dalam fitur aplikasi, seperti sistem analisis data perkembangan klien secara otomatis serta forum diskusi berbasis komunitas untuk mendukung interaksi sosial antara klien dan konselor. Kolaborasi dengan institusi keagamaan dan lembaga pendidikan Islam juga menjadi langkah strategis dalam memperluas jangkauan aplikasi ini kepada masyarakat Muslim yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam memperluas layanan konseling Islami. Dengan terus melakukan evaluasi dan inovasi, aplikasi ALOn BKI memiliki potensi besar untuk menjadi solusi utama dalam mendukung kesehatan mental masyarakat Muslim secara global.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pengembangan aplikasi layanan online Bimbingan Konseling Islam (ALOn BKI), dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini telah berhasil merespons kebutuhan masyarakat akan layanan konseling yang berbasis nilai-nilai Islami dengan memanfaatkan teknologi digital. Aplikasi ALOn BKI memiliki sejumlah fitur yang mendukung interaksi antara klien dan konselor secara langsung, seperti fitur chat, video call, serta berbagi materi edukasi Islami. Fitur-fitur ini memungkinkan konseling dilakukan secara efektif meskipun klien dan konselor tidak bertatap muka secara langsung. Selain itu, aplikasi ini juga

dilengkapi dengan pengingat untuk sesi konseling, serta pembimbingan berkelanjutan, yang semakin meningkatkan efektivitas proses bimbingan.

Keberhasilan pengembangan aplikasi ini tidak lepas dari penerapan prinsip-prinsip syariah dalam setiap tahap pengembangannya. Setiap materi yang diberikan dalam konseling, serta pendekatan yang diterapkan, didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, sehingga memberikan solusi yang tidak hanya psikologis, tetapi juga religius. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan layanan konseling yang sesuai dengan keyakinan mereka, tanpa harus mengorbankan efektivitas atau kenyamanan. Meskipun demikian, terdapat tantangan terkait dengan pengguna yang kurang familiar dengan teknologi digital serta isu privasi dan keamanan data pribadi. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi ini perlu diikuti dengan upaya untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pengguna dan memperkuat perlindungan data pribadi.

Secara keseluruhan, aplikasi ALOn BKI menawarkan solusi inovatif untuk memperluas akses bimbingan konseling berbasis Islam dengan memanfaatkan teknologi digital. Pengembangan lebih lanjut dari aplikasi ini, dengan penambahan fitur-fitur baru dan peningkatan kapasitas teknis, dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas layanan konseling berbasis syariah. Di masa depan, aplikasi ini berpotensi menjadi model yang dapat diadopsi oleh lembaga-lembaga lainnya dalam memberikan layanan konseling yang berbasis pada ajaran agama.

Referensi

- Aini, Q., & Lesmana, G. (2023). Peningkatan Eksistensi Bimbingan Konseling di Sekolah Melalui Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X di MAN 1 Medan. *Jurnal Pema Tarbiyah*. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i2.3262>
- Ardi, Z., Putra, M. R. M., & Ifdil, I. (2017). Ethics And Legal Issues In Online Counseling Services: Counseling Principles Analysis. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.3657>
- Ardiansyah, A., & Kamaruddin, N. F. (2022). Prospek Bimbingan Konseling Islam Di Era Media Baru. *Coution: Journal of Counseling and Education*. <https://doi.org/10.47453/coution.v3i1.603>
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8393>
- Gunawan, I. M. S. (2020). Meningkatkan Kejujuran Akademik Mahasiswa Melalui Konseling Kelompok Values Clarification. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2313>
- Hastuti, M. M. S., & Tyas, P. H. P. (2021). Online Media Usage in Guidance and Counseling Services during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.17977/um001v6i22021p060-070>
- Hidayat, T. (2023). Konseling Online Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*. <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i1.103>
- Indonesia National Adolescent Mental Health Survei. (2022). National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) Laporan Penelitian. *Mental Health*, xviii. <https://qcmhr.org/outputs/reports/12-i-namhs-report-bahasa-indonesia>

- Lubis, L. (2008). RASULULLAH SAW. DAN PRINSIP-PRINSIP KONSELING ISLAM. *MIQOT*, 32(1), 133–145.
- Muchamad Saiful Muluk, Rafika Akhsani, Ibnu Athaillah, & Moch. Kholil. (2024). Digitalisasi Layanan Asesmen Konseling Berbasis Neuro-linguistic Programming Dengan Model ADDIE Di SMK Negeri 1 Kademangan Blitar. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 25–42. <https://doi.org/10.19105/ec.v5i1.11233>
- Mulawarman, M., Antika, E. R., Hariyadi, S., Soputan, S. D. M., Saputri, N. R., & Saputri, F. Q. (2022). Konseling Online Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53798>
- Mulawarman, M., Antika, E. R., Hariyadi, S., Sugiharto, D. Y. P., Mulyawati, V., Wibowo, A. E., & Aisyah, L. (2021). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 5(2), 67–78. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Prasanti, D. (2017). Proses Komunikasi dalam Konseling Kajian Islam bagi Masyarakat Digital di Bandung. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling ...*, 8(2), 315–334. <https://doi.org/dx.doi.org/10.21043/kr.v8i2.2645>
- Pratama, B. D., Kadafi, A., Fakhriyani, D. V., Hariyani, I. T., & Kholidah, M. (2023). Cyber Counseling Berbasis Nilai Agama sebagai Upaya Mengembangkan Kesehatan Mental Remaja di Era Vuca. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 41–51. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9760>
- Purwaningrum, R., Asrowi, A., Tri Susilo, A., & Suryawati, C. T. (2021). Aplikasi konseling online pada masa pandemi Covid-19: systematic literature review. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.26539/teraputik.52705>
- Putra, A. B., & Nita, S. (2019). Perancangan dan Pembangunan Sistem Informasi E-Learning Berbasis Web (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Kare Madiun). *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2019*, 1(1), 81–85.
- Rahmawati, N. R., Izazi, S. Z., Muna, N., Ni'mah, U., & Fawzi, T. (2020). Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik. *Jurnal Al-Tazkiah*, 9(2), 155–172. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v9i2.2819>
- Rosyidi, F., & Saputi, N. D. (2023). *The Impact of Digital Counseling on Therapeutic Relationships*. 199–208. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCESCO>
- Rosyidi, F., Saputri, N. D., Mursithi, E., & Sally, N. U. (2024). Openness and Warmth in the Digital World: Examining Therapeutic Relationships in Online Counseling in Javanese Culture. *Pamomong Journal of Islamic Educational Counseling*, 5(2), 174–190. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v5i2.2661>
- Stoll, J., Müller, J. A., & Trachsel, M. (2020). Ethical Issues in Online Psychotherapy: A Narrative Review. *Frontiers in Psychiatry*, 10(February), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00993>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

R&D.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq#v=onepage&q&f=false

Wibowo, N. C. H., Milenia, F. I., & Azmi, F. H. (2019). Rancang Bangun Bimbingan Konseling Online. *Walisongo Journal of Information Technology*.
<https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.1.3924>